

Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Baik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Mochamad Irfan¹, Nora Yuniar Setyaputri²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Irfansakano@gmail.com, setyaputrinora@gmail.com

ABSTRACT

Motivation is one of the important factors that can affect learning and learning outcomes. The strength and weakness of a person's motivation is certainly different. This is influenced by several factors, such as student conditions, environmental conditions and the teacher's efforts to use learning methods. This conceptual study aims to describe the connectivity of group guidance services in increasing students' learning motivation. Group guidance services were chosen because it is assumed that the elements of group dynamics contained in group guidance can increase students' learning motivation.

Keywords: motivation, learning, group guidance

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi belajar dan hasil belajar. Kuat dan lemahnya motivasi seseorang tentu berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kondisi siswa, kondisi lingkungan dan upaya guru menggunakan metode pembelajaran. Kajian konseptual ini bertujuan untuk memaparkan konektisitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena diasumsikan bahwa unsur dinamika kelompok yang terdapat dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi, belajar, bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, McDonald (Sardiman 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Penyebab menurunnya motivasi belajarnya ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya

berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Usaha yang perlu dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa adalah mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Salah satunya kegiatannya dengan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam menguatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Apabila bimbingan kelompok diterapkan akan membuat efektif untuk penanganan siswa yang bermasalah, tujuan adanya bimbingan dan konseling kelompok ini agar siswa atau konseli belajar komunikasi dengan seluruh anggota kelompoknya secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.

PEMBAHASAN

Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut *Clayton Alderfer* (dalam Nashar, 2004) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Ciri-ciri Motivasi dalam mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Sardiman (2001) motivasi belajar memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
2. tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.

3. mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya kepada guru.
4. ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
5. ingin identitasnya diakui oleh orang lain.
6. tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri
7. selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya Kembali.
8. selalu terkontrol oleh lingkungannya

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Belajar

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan (menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, Intelektual, Emosional dan Sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan untuk tercapainya pemahaman yang lebh luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas - asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip - prinsip tersebut antara lain:

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu dorongan atau suatu bentuk usaha untuk memperbaiki seseorang untuk lebih baik lagi untuk mencapai suatu harapan yang ingin diraih.

Bimbingan Kelompok

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi yang mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2013).

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal topik yang berguna bagi pengembangan pribadi siswa dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Prayitno (1995) menjelaskan bahwa, "Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok", artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok. Topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik-topik umum yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian anggota kelompok. Topik tersebut dibahas melalui suasana dinamika kelompok dan diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok. Melalui dinamika kelompok, permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan siswa dapat memperoleh pemecahan masalah atau teratasinya masalah yang sedang dihadapi sehingga kehidupan sehari-hari dapat efektif kembali.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995), agar setiap peserta:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak,
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak,
3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya,
5. Mampu mengendalikan diri dan emosi,
6. Dapat bertenggang rasa,
7. Menjadi akrab satu sama lain, dan
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Bedasarkan penjelasan diatas layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk membantu konseli dalam memecahkan masalahnya dan layanan ini juga bisa membatu siswa untuk belajar komunikasi sesama anggota kelompok yang lain serta tujuan untuk tindakan nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar merupakan suatu energi psikologis yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik yang digunakan sebagai pendorong, penggerak maupun perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran serta motivasi belajar adalah tanggung jawab dari siswa maupun guru yang harus terus ditingkatkan agar menjadi dampak positif untuk semua orang dilingkungannya.

Saran dari penelitian ini adalah marilah kita terus meningkatkan motivasi belajar agar tidak tertinggal ilmu pengetahuan dan bisa menjadi contoh yang baik dari generasi penerus.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Sardiman, AM.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.